

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini berdasarkan beberapa pertimbangan di antaranya variabel penelitian yang dapat teridentifikasi, pengaruh antar variabel dapat diukur, dan kesesuaian dengan rumusan masalah.

Pendekatan kuantitatif akan menitikberatkan pada pengujian hipotesis, mengukur variabel sedang diteliti, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (kuncoro,2003:124)

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mengakses data melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Sedangkan obyek penelitiannya yaitu perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar tahun 2010-2014.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono (2010;80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2010;81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representatif*).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian).

Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah dengan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel terdiri dari:

1. Menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2014
2. Selama periode pengamatan perusahaan tersebut yang tidak melakukan *stock split* dan *reverse stock split*.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* periode 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta diolah lebih lanjut lagi untuk dapat digunakan penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan laporan perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang tidak melakukan *stock split* dan *reverse stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi

adalah data dikumpulkan dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu data *Harga Saham*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Book Value (BV)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* yang berasal dari Neraca, Laporan Laba/Rugi serta data kenaikan/penurunan arus kas dari Laporan Arus Kas yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

### 3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Soepomo, 2002: 69). Variable penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

#### 1. Varabel independen

Variable independen yaitu variable yang dapat mempengaruhi variable lain. Yang termasuk variable independen di sini adalah :

##### a. *Earning Per Share (EPS)* ( $X_1$ )

*Earnings per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earnings per Share (EPS)* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Laba bersih per saham adalah Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan

akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Dalam penelitian ini, EPS sebagai variabel independen. *Earning Per Share* (EPS) diketahui dari laporan laba rugi Pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah. *Earnings per Share* (EPS) dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Saham Yang Beredar}}$$

b. *Return On Assets* (ROA) (X<sub>2</sub>)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) diketahui dari laporan laba rugi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang dinyatakan dalam prosentase. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Book Value* (BV) (X<sub>3</sub>)

Book Value (BV) adalah nilai/harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book value* per lembar saham yang diterbitkan pada

dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring naiknya kinerja perusahaan, demikian pula sebaliknya (kecuali jika ada penerbitan saham baru atau aksi korporasi lainnya). Mengetahui *book value* dari suatu saham bukan saja penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Ini juga penting untuk digunakan sebagai tolok ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (*market value*). Dalam penelitian ini, BV sebagai variabel independen. *Book Value* diketahui dari neraca perusahaan pada laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam satuan mata uang Rupiah.

Cara menghitung *Book Value* (BV) adalah :

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Saham Yang Beredar}}$$

d. *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_4$ )

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

*Debt To Equity Ratio* dapat diketahui dari neraca perusahaan pada laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam prosentase. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

## 2. Variable dependen

Harga saham (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham yang terjadi selama 1 (Satu) Minggu (7 hari kerja) setelah RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) pada masing-masing perusahaan tahun periode yang di tetapkan (di ambil rata-ratanya) yang disajikan oleh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Data harga saham yang digunakan diukur dengan satuan mata uang Rupiah per lembar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik yang merupakan data sekunder. Dan hasil yang akan diperoleh akan berupa presentase.

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.1.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus

terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang menjelaskan.

### 3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel independen jika kolerasi antar variabel independen / bebas sangat tinggi atau mendekati 1 (Sarwono, 2012). Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005; 91). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi, diantaranya dengan melihat nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) Priyatno (2008:39) yaitu:

1. Jika nilai tolerance  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.

2. Jika nilai tolerance  $< 0.10$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

### 3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Jika *variance* tersebut berbeda, maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2005;105).

Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data, terlalu bervariasi data yang diteliti. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2005;105) salah satunya yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

Dasar analisisnya adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2 Analisis Regresi

Pada peristiwa ini teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis regresi berganda. Analisis regresi

digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).(Sugiyono,2009:213). Adapun persamaanya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga saham
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Per Share (EPS)
$X_2$	= Ratio On Asset (ROA)
$X_3$	= Book Value (BV)
$X_4$	= Debt to Equity Ratio (DER)
e	= Kesalahan residu

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.3.1 Uji regresi secara parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2007:84). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas *Earning Per Share (EPS)*, *Ratio On Asset (ROA)*, *Book Value (BV)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham yang merupakan variabel dependennya. Model pengujian koefisien parsial digunakan adalah dengan menggunakan metode uji satu arah sebagai daerah kritis. Keputusan untuk menolak atau menerima  $H_0$  adalah dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Adapun langkah-langkah dalam uji t yaitu:

- 1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Earning Per Share* (EPS), *Ratio On Asset* (ROA), *Book Value* (BV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

- 2) Menentukan  $t_{\text{tabel}}$

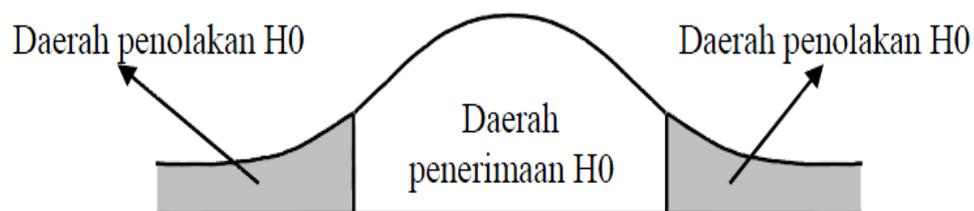
Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%. Derajat bebas (df) = n-k, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan  $t_{\text{tabel}}$ .

- 3) Menentukan besarnya  $t_{\text{hitung}}$ . Besarnya  $t_{\text{hitung}}$  dicari dengan bantuan program SPSS.

- 4) Kriteria pengujian

$H_0$  = diterima bila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikan  $\geq \alpha$  (0,05)

$H_0$  = ditolak bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05)



**Gambar 3.1**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t**

### 3.7.3.2 Uji regresi secara simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi secara keseluruhan

menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas (harga saham).

Langkah-langkah dalam pengujian secara simultan dengan uji F ini sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Earning Per Share* (EPS), *Ratio On Asset* (ROA), *Book Value* (BV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

$H_1$  : Paling sedikit salah satu  $\beta_i \neq 0$  ( $\beta_i = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ ), artinya terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS), *Ratio On Asset* (ROA), *Book Value* (BV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

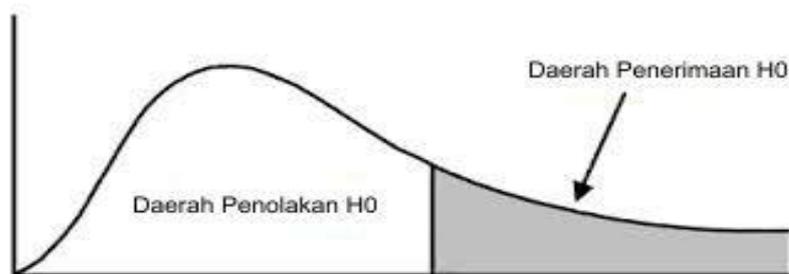
2) Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%. dan (df) = (k-1) : (n-k) untuk menentukan  $f_{tabel}$ .

3) Menentukan besarnya  $f_{hitung}$ . Besarnya  $f_{hitung}$  dicari dengan bantuan program SPSS.

4) Kriteria pengujian

$H_0$  = diterima bila  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  atau nilai signifikan  $\geq \alpha$  (0,05)

$H_0$  = ditolak bila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05)



**Gambar 3.2**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F**